

Integrasi BBR dalam Pengembangan Materi Ajar Pengantar Pendidikan untuk Penguatan Karakter Mahasiswa

Muhammad Radian Nur Alamsyah^{1*}, Sri Haryati²

Universitas Tidar, Indonesia

m.radian.na@untidar.ac.id¹, sriharyati@untidar.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengembangkan materi ajar mata kuliah Pengantar Pendidikan dengan mengintegrasikan desain BBR dalam upaya menguatkan karakter mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode *Research & Development* (R&D) dengan pendekatan dari Borg & Gall. Proses validasi produk dilaksanakan secara *expert judgement*. Pengumpulan data menggunakan angket skala Likert 4 pilihan tanggapan. Proses analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Penelitian ini menghasilkan produk materi ajar dengan rata-rata persentase ketercapaian seluruh aspek 80,54 %, yang dikategorikan baik. Dengan demikian, produk tersebut dapat menjadi alternatif materi ajar pada mata kuliah Pengantar Pendidikan yang telah mengintegrasikan desain BBR, sehingga berpotensi menguatkan karakter mahasiswa.

Kata kunci: BBR; Materi Ajar; Pengantar Pendidikan; Karakter Mahasiswa.

Abstract: This study aims to develop teaching materials for the Introduction to Education course by integrating BBR designs in an effort to strengthen student character. This study uses the Research & Development (R&D) method with the approach of Borg & Gall. The product validation process is carried out by means of expert judgment. Data collection using a Likert scale questionnaire with 4 response options. The data analysis process was carried out in a descriptive qualitative manner. This research produces teaching material products with an average percentage of achievement in all aspects of 80.54%, which is categorized as good. Thus, this product can be an alternative teaching material in the Introduction to Education course that has integrated the BBR design, so that it has the potential to strengthen the character of students.

Keywords: BBR; Teaching Materials; Introduction to Education Course; Student Character



Article History:

Received: 30-12-2020

Revised : 11-01-2021

Accepted: 13-01-2021

Online : 18-01-2021



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Support by:  Crossref

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran yang berkualitas dapat mendorong terwujudnya capaian pembelajaran secara maksimal di perguruan tinggi. Strategi untuk mewujudkannya dapat dilakukan dengan pemenuhan aspek-aspek dalam Standar Proses Pembelajaran, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 (Kemendikbud 2020). Standar Proses Pembelajaran menetapkan beberapa karakteristik ideal suatu kegiatan pembelajaran, diantaranya yaitu interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Dalam hal ini, pemilihan desain pembelajaran yang tepat oleh dosen menjadi hal yang penting dilakukan.

Belajar Berbasis Riset (BBR) menjadi alternatif desain pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mewujudkan karakteristik ideal kegiatan pembelajaran. Haryati (2017) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis riset dapat memenuhi karakteristik standar proses pembelajaran dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan mahasiswa. Riset atau penelitian sebagai inti desain BBR pada dasarnya merupakan proses pencarian yang seksama untuk memperoleh pengetahuan (Masfingatin and et al 2017), dimana Riset merupakan konsep yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran (Slameto 2015).

Pembelajaran berbasis riset mendorong mahasiswa untuk melakukan beragam aktivitas. Dalam pembelajaran berbasis riset mahasiswa dikondisikan dalam *Student Centered Learning* (Wibawa 2010), dimana *Student Centered Learning* berorientasi pada aktivitas peserta didik dengan menjadikan peserta didik sebagai subyek pembelajaran yang aktif (Slameto 2015, Masfingatin dan et al 2017). Aktivitas pembelajaran berbasis riset berakar dari filosofi konstruktivisme (Usmeldi 2016). Dalam konstruktivisme, proses pembelajaran berupaya membangun pemahaman, mengembangkan *prior knowledge*, membangun suasana interaktif, dan mendorong pembelajaran bermakna melalui pengalaman kontekstual (Mulyaningsih, Zahidin, dan Nurfiana 2017).

Beragam aktivitas dalam desain BBR dapat mendukung upaya penguatan karakter pada mahasiswa. Menurut Slameto (2015) dan Widayarsi (2019) penerapan pembelajaran berbasis riset memiliki harapan untuk membentuk karakter saintis pada diri mahasiswa, yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, mampu menyelesaikan setiap permasalahan, berpikir secara sistematis, objektif, dan memiliki dasar pemikiran yang kuat. Usmeldi (2016), berdasarkan penelitiannya membuktikan bahwa desain BBR dapat meningkatkan budaya literasi sains peserta didik. Anggreni dan Mahendradatta-bali (2019) membuktikan bahwa desain BBR dapat meningkatkan motivasi belajar dan sikap disiplin peserta didik. Sedangkan Wibawa (2010) menyatakan bahwa penerapan BBR dapat melatih karakter kerja keras (ulet), melakukan kerja sama. Dengan demikian upaya penguatan karakter mahasiswa dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran menggunakan desain BBR.

Penguatan karakter menggunakan desain BBR dapat diimplementasikan dalam berbagai mata kuliah, khususnya mata kuliah yang menekankan pada pencapaian aspek sikap. Mata kuliah Pengantar Pendidikan sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa jurusan pendidikan dapat menjadi sarana untuk mengimplementasikan desain tersebut. Hal itu karena mata kuliah Pengantar Pendidikan sebagaimana yang terdapat di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar mendapat beban capaian pembelajaran aspek sikap yang tidak kalah sedikit dengan aspek lainnya.

Akan tetapi, implementasi desain BBR dalam pembelajaran di perguruan tinggi tidak serta merta langsung diterapkan. Dari sisi mahasiswa terdapat beberapa persoalan yang perlu diantisipasi (Killen dalam Subagia dan Priyanka 2020) , yaitu 1) peserta didik tidak tahu bagaimana memulai riset, 2) peserta didik sering berpikir bahwa riset yang dikerjakan harus baru, 3) peserta didik kurang pengalaman dalam melakukan riset, 4) peserta didik memiliki kesulitan dalam menentukan informasi untuk merancang riset, dan 5) peserta didik kurang hati-hati mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan. Oleh karena itu, diperlukan adanya kebijakan yang kuat dari perguruan tinggi dan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk membantu penerapannya bagi mahasiswa. Menurut (Anggreni dan Mahendradatta-bali 2019) salah satu hal yang perlu dimiliki oleh perguruan tinggi untuk menyelenggarakan desain pembelajaran berbasis riset adalah tersedianya sumber belajar atau materi ajar yang relevan . Materi ajar yang disusun secara tepat dapat mengubah peran dosen dari seorang pengajar menjadi fasilitator (Sungkono dalam Situmorang 2016), yang sesuai dengan desain BBR.

Dalam hal itu, materi ajar perlu dirancang sedemikian rupa, sehingga selain memberikan informasi materi juga mendorong mahasiswa melakukan kegiatan belajar berbasis riset. Sejauh ini materi ajar yang tersedia di perguruan tinggi pada mata kuliah Pengantar Pendidikan, khususnya di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar masih menekankan pada ketercapaian materi, sedangkan rancangan yang mendorong mahasiswa untuk melakukan pembelajaran SCL terlebih lagi BBR belum tersedia. Dengan demikian, penelitian dan pengembangan dalam rangka mengimplementasikan model BBR kedalam materi ajar pada mata kuliah Pengantar Pendidikan penting untuk dilaksanakan. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi ajar mata kuliah Pengantar Pendidikan dengan mengintegrasikan desain BBR yang dapat mendukung penguatan karakter mahasiswa.

B. Metode Penelitian

Penyusunan materi ajar dengan mengimplementasikan desain BBR untuk penguatan karakter mahasiswa dilaksanakan melalui metode *Research & Development (R&D)*. Langkah-langkah pelaksanaan R&D menggunakan pendekatan (Borg dan Gall 2003) dengan penyesuaian hingga pada tahap revisi terhadap pengembangan draf awal materi ajar (*Main Product Revision*). Kegiatan R&D dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar.

Secara keseluruhan terdapat 5 tahap untuk mengembangkan materi ajar pada penelitian ini (Tabel 1). Tahap pertama, dilakukan pengumpulan dan pegkajian informasi menggunakan sumber artikel penelitian, dokumen kurikulum, dan bahan ajar yang relevan. Tahap kedua, dilakukan penyusunan kerangka materi ajar yang disesuaikan dengan kedalaman dan keluasan materi sesuai Rencana Pembelajaran Semester yang tersedia. Tahap ketiga, dilakukan pengembangan kerangka materi ajar menjadi draf awal. Pada tahap keempat, dilakukan validasi draf awal secara *expert judgement* (4 ahli tentang pengembangan materi ajar) menggunakan instrumen angket skala Likert 4 pilihan tanggapan terhadap beberapa aspek, yaitu kelayakan isi, kebahasaan, keterlaksanaan BBR, dan sistematika dan desain materi ajar. Tahap kelima, dilakukan revisi terhadap draf awal sesuai dengan hasil dan masukan dari validasi ahli, sehingga diperoleh draf akhir materi ajar.

Teknik analisis data yang digunakan dilakukan secara deskriptif. Pengolahan skor hasil angket tanggapan menjadi 5 kriteria (Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, Sangat Kurang) dilakukan dengan mengacu pada pengubahan nilai menjadi 5 kriteria dari Sukarjo dalam (Ibrahim dan Ishartiwi 2017), yang terdiri dari kriteria Sangat baik, Baik, Cukup, Kurang, Sangat Kuran.

Tabel 1. Tahapan Penyusunan Materi Ajar

Tahap	Kegiatan
I. <i>Reseach and information collecting</i>	Pengumpulan dan pengkajian informasi melalui kajian pustaka
II. <i>Planning</i>	Penyusunan RPP dan kerangka materi ajar, serta analisis hasilnya.
III. <i>Develop Preliminary Form of Product</i>	Pengembangan kerangka materi ajar menjadi draf awal
IV. <i>Preliminary Field Testing</i>	Validasi draf awal melalui <i>expert judgement</i>
V. <i>Main Product Revision</i>	Revisi draf awal sesuai hasil peninjauan draf awal

C. Temuan dan Pembahasan

1. Perolehan Tahap *Reseach And Information Collecting*

Berdasarkan penelusuran melalui kajian pustaka melalui sumber-sumber yang relevan diperoleh beberapa informasi berkaitan dengan keluasan dan kedalaman materi ajar Pengantar Pendidikan, karakteristik materi ajar, dan integrasi desain BBR.

Keluasan dan kedalaman materi ajar Pengantar Pendidikan menyesuaikan dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Pengantar Pendidikan yang telah disusun oleh dosen Mata Kuliah Umum (MKU) FKIP UNTIDAR (Haryati 2019). Mata kuliah Pengantar Pendidikan merupakan mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa FKIP UNTIDAR pada semester awal (pertama). Mata kuliah tersebut memiliki bobot 2 SKS yang ditempuh selama 16 kali pertemuan (2 pertemuan diantaranya merupakan Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester). Adapun capaian pembelajaran lulusan mata kuliah Pengantar Pendidikan adalah “Membangun pengetahuan dan sikap positif mahasiswa mengenai sistem pendidikan di Indonesia” (Haryati 2019).

Karakteristik materi ajar telah dianalisis berdasarkan tinjauan literatur yang relevan. Materi ajar atau bahan ajar memiliki karakteristik tertentu yang membedakan dengan sumber belajar lainnya. Materi ajar merupakan jenis sumber belajar *by design*, dimana materi disajikan secara teratur dan lengkap (Jailani 2017; Sitepu 2017). Materi ajar yang dikembangkan merupakan jenis modul dimana memiliki karakteristik umum, yaitu a. memiliki instruksi untuk belajar mandiri, b. keseluruhan materi tersaji utuh sesuai capaian pembelajarannya, c. tidak memerlukan materi ajar lain untuk mempelajarinya, d. bersifat adaptif, dan penyajiannya memudahkan pengguna untuk mempelajarinya (PMPTK 2008).

Integrasi desain BBR dalam materi ajar dilakukan dengan menggabungkan karakteristik materi ajar dengan karkteristik BBR. karkteristik BBR dapat dilakukan dalam beberapa metode:

a. pemanfaatan hasil riset sebagai bahan pembelajaran; b. pembelajaran dengan pendekatan riset; dan c. pengembangan konteks riset secara inklusif (mahasiswa mempelajari prosedur seluk-beluk sintesis) (Anggreni and Mahendradatta-bali 2019; Umar et al. 2011; Yahya 2010). Adapun menurut Subagia dan Priyanka (2020) pembelajaran berbasis riset memiliki 3 pendekatan, yaitu riset berbasis temuan yang telah ada, riset berbasis pengumpulan data baru, dan riset berbasis eksperimen. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pembelajaran dengan pendekatan riset dan menggunakan basis temuan yang telah ada.

Setelah penentuan metode integrasi desain BBR, dilakukan analisis kembali untuk menentukan teknis desain pembelajaran yang merupakan turunan dari BBR. Banyak desain pembelajaran merupakan turunan dari desain BBR. Menurut Slameto (2015) desain BBR dapat terwujud dalam desain *Inquiry-Based Learning*, *Problem-Based Learning*, dan *Peer Instruction*. Menurut Haryati (2017) dan Rangkuti (2016) pembelajaran autentik, *discovery learning*, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran kontekstual merupakan bagian dari pelaksanaan BBR. Subagia dan Priyanka (2020) menyatakan desain BBR mengikuti langkah pokok berikut: a. bekerja secara individu atau kelompok kecil; b. fokus kegiatannya untuk menjawab pertanyaan riset; c. tugas belajarnya mengumpulkan berbagai bentuk data, menganalisis data, dan menarik simpulan berdasarkan data tersebut; dan d. mempresentasikan hasil risetnya sesuai dengan riset yang dikerjakan. Adapun desain pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Inquiry-Based Learning*, *Problem-Based Learning*, dan *Peer Instruction*, Pembelajaran Autentik, *Discovery Learning*, *Pembelajaran Kooperatif*, dan *Pembelajaran Kontekstual*.

2. Perolehan Tahap *Planning*

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya, pada tahap ini dilaksanakan penyusunan kerangka materi ajar. Hasil yang diperoleh dari tahap ini adalah kerangka materi ajar yang terdiri dari sistematika materi ajar, kerangka isi materi, dan penerapan desain BBR.

Tabel 2. Sistematika Materi Ajar

No.	Bagian
1	Sampul
2	Halaman sampul
3	Kata Pengantar
4	Daftar Isi
5	Uraian Materi (Bab I – XII)
6	Daftar Pustaka

Merujuk sistematika bahan ajar berbentuk modul (PMPTK 2008), sistematika materi ajar yang dikembangkan terdiri dari 6 bagian utama (tabel 2), yaitu sampul, halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, uraian materi, dan daftar pustaka. Bagian sampul berisi judul materi ajar, nama penyusun, dan tahun penulisan. Bagian Halaman sampul juga sama berisi judul materi ajar, nama penyusun, tahun penulisan. Bagian kata pengantar berisi sambutan dari tim penyusun materi ajar dan mengenalkan sekilas tentang isi materi ajar. Bagian daftar isi berisi daftar bagian-bagian dalam materi ajar dan daftar halaman awalnya. Bagian Uraian materi berisi judul bab, capaian pembelajaran, indikator pembelajaran, instruksi pembelajaran, uraian materi, dan soal-soal latihan. Akan terdapat beberapa bab pada bagian uraian materi sesuai dengan hasil

penyusunan kerangka isi materi (Tabel 3). Adapun bagian akhir terdapat daftar pustaka yang berisi daftar referensi yang digunakan untuk penyusunan materi setiap bab.

Hasil penyusunan kerangka isi materi dan penerapan desain BBR tersaji pada tabel 3. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui terdapat 12 pokok bahasan materi yang berbeda-beda. Adapun pembelajaran BBR diimplementasikan dengan variasi desain pembelajaran. Terdapat setidaknya 6 desain pembelajaran yang kemudian diulang untuk 12 pokok bahasan. Penentuan desain pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan setiap materi.

Tabel 3. Kerangka Isi Materi & Penerapan Desain BBR

Bab	Pokok Bahasan Materi	Desain BBR yang Diterapkan
I	Hakikat Manusia	<i>Problem Based Learning</i>
II	Konsep Pendidikan	<i>Guided Inquiry Learning</i>
III	Aliran-Aliran dalam Pendidikan	<i>Process Oriented Guided Inquiry Learning</i>
IV	Batas, Faktor, Alat dan Prinsip Pelaksanaan Pendidikan	<i>Student Team Achievement Division</i>
V	Pendidikan Sebagai Suatu Sistem	Jigsaw
VI	Landasan Filosofis Pendidikan	Jigsaw dan <i>Numbered Head Together (NHT)</i>
VII	Landasan Psikologis Pendidikan	NHT
VIII	Landasan Psikologis Pendidikan	<i>Guided Inquiry Learning</i>
IX	Landasan Hukum Pendidikan	<i>Problem Based Learning</i>
X	Landasan Historis Pendidikan	Jigsaw
XI	Landasan Ilmiah dan Teknologis Pendidikan	<i>Guided Inquiry Learning</i>
XII	Permasalahan Pendidikan	<i>Problem Based Learning</i>

3. Perolehan Tahap *Develop Preliminary Form Of Product*

Kerangka materi ajar yang telah tersusun pada tahap sebelumnya menjadi dasar untuk pengembangan dalam tahap ini. Beberapa pengembangan utama yang dilakukan dalam tahap ini diantaranya adalah: a. penjabaran capaian dan indikator pembelajaran untuk setiap bab, b. pendetailan instruksi pembelajaran setiap bab, c. penjabaran materi setiap bab, d. penyusunan soal-soal latihan sesuai dengan keluasaan dan kedalaman materi yang telah dijabarkan, e. penyusunan bagian pendahuluan (sampul, kata pengantar dan daftar isi) dan bagian penutup (daftar isi).

Hasil yang diperoleh pada tahap ketiga ini adalah draf awal pengembangan materi ajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zulfah (2017) bahwa tahap *preliminary form of product* merupakan langkah untuk menjabarkan kerangka produk menjadi bentuk permulaan. Pengembangan materi ajar dilaksanakan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, diantaranya kelayakan isi, kebahasaan, sistematika dan desain materi ajar, sebagaimana yang dilaksanakan oleh Siagian (2016), serta aspek keterlaksanaan BBR sebagai penciri utama desain pembelajaran yang diterapkan.

4. Perolehan Tahap *Preliminary Field Testing*

Pada tahap ini secara ideal produk yang dikembangkan dilakukan uji secara terbatas dengan menggunakan beberapa subjek untuk menggunakan produk tersebut. Akan tetapi, untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan memiliki kelayakan pemakaian, maka dilakukan proses validasi yang dilakukan oleh ahli (*expert judgement*) terhadap beberapa aspek. Rafianti

(2017) dalam pengembangan modul pembelajarannya juga menyatakan bahwa dalam tahap *Preliminary Field Testing* sebelum produk diujikan ke subjek pengguna, terlebih dahulu dilakukan proses validasi yang melibatkan ahli yang kompeten, produk hasil revisi dari proses validasi tersebut adalah yang digunakan untuk uji terbatas.

Tabel 4. Hasil validasi aspek kelayakan isi

No.	Sub-aspek	Persentase Jumlah Skor (%)	Kategori
1	Kesesuaian dengan CPL	80	Baik
2	Kesesuaian dengan Indikator pembelajaran	80	Baik
3	Kesesuaian dengan kebutuhan mahasiswa	100	Sangat Baik
4	Kebenaran Fakta/Konsep	80	Baik
5	Kemutakhiran materi	60	Cukup
	Rata-rata	80	Baik

Penelitian ini sejak awal telah menentukan batasan, bahwa tahap *Preliminary Field Testing* yang dilakukan hanya pada tahap validasi ahli. Terdapat 4 perolehan yang didapat pada tahap ini, yaitu hasil validasi aspek kelayakan isi, hasil validasi aspek kebahasaan, hasil validasi aspek keterlaksanaan BBR, dan hasil validasi aspek sistematika dan desain materi ajar.

Menurut Firdaus et al. (2015) aspek kelayakan isi suatu bahan ajar terdiri dari sub-aspek kesesuaian materi dengan kompetensi, keakuratan materi, dan keterkinian materi. Pada pengembangan materi ajar ini beberapa sub-aspek tersebut telah muncul menjadi faktor analisis, dan ditambahkan satu faktor yang juga penting, yaitu kesesuaian dengan kebutuhan mahasiswa. Aspek kelayakan isi materi ajar memperoleh rata-rata persentase 80% dengan kategori baik (Tabel 4). Hal itu menandakan isi materi ajar yang dikembangkan telah memenuhi setiap aspek kelayakan isi secara baik. Diantara sub-aspek yang ada terdapat sub-aspek kesesuaian dengan kebutuhan mahasiswa, yang memperoleh persentase tertinggi (100%), sehingga dapat dikatakan materi ajar yang dikembangkan dapat memberikan pemenuhan terhadap kebutuhan kompetensi mahasiswa dengan sangat baik. Adapun sub-aspek yang lain, memperoleh persentase yang sama dengan kategori baik. Namun, khusus pada sub-aspek kemutakhiran materi, memperoleh persentase terendah (60%), perolehan tersebut bisa jadi disebabkan karena terdapat banyak materi yang bersifat tetap (statis) dan tidak terpengaruh dengan perubahan atau perkembangan zaman.

Tabel 5. Hasil validasi aspek kebahasaan

No.	Sub-aspek	Persentase Jumlah Skor (%)	Kategori
1	Kejelasan informasi	80	Baik
2	Kelayakan penyajian materi	100	Sangat Baik
3	Kejelasan Pesan	80	Baik
	Rata-rata	86.67	Sangat Baik

Aspek kebahasaan materi ajar yang terdiri dari 3 sub-aspek memperoleh rata-rata persentase sebesar 86,67%, dengan kategori sangat baik (tabel 5). Aspek kebahasaan sangat penting dipenuhi dalam pengembangan suatu materi ajar (Hendrawanto dan Mulyani 2017), karena menjadi instrumen penyalur informasi dari penulis kepada pembaca. Jika materi yang sudah memenuhi kelayakan isi dengan baik tetapi disajikan dengan aspek kebahasaan yang sebaliknya,

maka informasi yang ingin disampaikan penulis tidak akan diterima dengan baik oleh pembaca, bahkan dapat terjadi miskonsepsi yang disebabkan karena teknis penulisan materi ajar yang tidak sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa yang benar. Dengan kategori sangat baik, maka materi ajar yang dikembangkan dapat menjadi penyalur informasi yang sangat baik, khususnya dari dosen kepada mahasiswa tentang materi Pengantar Pendidikan.

Tabel 6. Hasil validasi aspek keterlaksanaan BBR

No.	Sub-aspek	Persentase Jumlah Skor (%)	Kategori
1	Kesesuaian desain BBR	80	Baik
2	Mengembangkan berpikir tingkat tinggi	80	Baik
3	Mengembangkan sikap kerja sama	100	Sangat Baik
4	Menumbuhkan keingintahuan	80	Baik
5	Mendukung karakter mahasiswa	100	Sangat Baik
	Rata-rata	88	Sangat Baik

Aspek keterlaksanaan BBR berdasarkan hasil validasi ahli memperoleh persentase skor rata-rata 88 %, yang termasuk pada kategori sangat baik (tabel 6). Hal itu menunjukkan setiap desain pembelajaran yang diterapkan pada setiap bab (tabel 3) sangat sesuai dengan desain BBR yang ideal, dimana dalam desain BBR yang ideal akan menerapkan pembelajaran SCL dan melalui proses saintifik (Subagia dan Priyanka 2020; Wibawa 2010). Berdasarkan tabel 6 juga dapat diketahui bahwa desain materi ajar yang dikembangkan dapat mengembangkan berpikir tingkat tinggi dan menumbuhkan keingintahuan dengan baik. Hasil tersebut mirip dengan hasil penelitian dari Forijati (2019) dan Novitasari dan Nufus (2019) yang menyimpulkan bahwa BBR dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis pada dasarnya merupakan berpikir evaluatif, yang merupakan salah satu kemampuan dalam berpikir tingkat tinggi. Adapun sub-aspek mengembangkan sikap kerja sama dan mendukung karakter mahasiswa memperoleh prosentase jumlah skor tertinggi (100%), dengan kategori sangat baik.

Tabel 7. Hasil validasi aspek sistematika dan desain materi ajar

No.	Sub-aspek	Persentase Jumlah Skor (%)	Kategori
1	Sistematika bahan ajar modul	65	Cukup
2	Fungsi bahan ajar modul	90	Sangat Baik
3	Kesesuaian grafis	65	Cukup
4	Kualitas tampilan	50	Kurang
	Rata-rata	67,5	Cukup

Aspek sistematika dan desain materi ajar secara rata-rata memperoleh persentase jumlah skor 67,5% dengan kategori cukup. Hal itu, menandakan bahwa materi ajar telah disusun berdasarkan sistematika bahan ajar berbentuk modul secara cukup sesuai, lebih baik dari kategori “kurang”, tetapi belum mencapai pada kategori “baik”. Jika dibandingkan dengan hasil validasi aspek lainnya, aspek terakhir ini memperoleh hasil paling rendah. Hal itu dapat terjadi karena pada proses pengembangan draf awal tidak difokuskan pada aspek desain materi ajar, termasuk sub-aspek kesesuaian grafis dan kualitas tampilan. Terlebih lagi sub-aspek kualitas tampilan yang memperoleh persentase terendah dari sub-aspek secara keseluruhan, yaitu hanya 50% dengan kategori kurang. Tampilan materi ajar pada saat draf awal baru berupa

kumpulan lembaran yang belum terjilid secara lebih rapi. Pada tahap draf awal ini sub-aspek sistematika bahan ajar berbentuk modul masih memperoleh kategori cukup, sehingga beberapa langkah perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas sub-aspek tersebut.

Secara keseluruhan dengan menghitung rata-rata keseluruhan persentase jumlah skor setiap aspek, materi ajar yang dikembangkan memperoleh persentase 80,54%. Besaran persentase tersebut berdasarkan pembagian nilai menjadi 5 kriteria dari Sukarjo dalam (Ibrahim dan Ishartiwi 2017) termasuk pada kategori baik. Oleh karena itu, secara keseluruhan materi ajar yang dikembangkan memperoleh kualitas yang baik untuk diterapkan atau diproses pada tahap penelitian berikutnya.

5. Perolehan Tahap *Main Product Revision*

Revisi dilakukan berdasarkan hasil perolehan persentase jumlah skor setiap sub-aspek yang berkategori cukup dan dibawahnya, sedangkan sub-aspek yang telah memperoleh kategori baik dan sangat baik dipertahankan dan tidak dilakukan perubahan. Sub-aspek yang memperoleh kategori cukup dan dibawahnya serta langkah revisi yang dilakukan tersaji pada tabel 8 berikut.

Table 8. Langkah revisi sub-aspek

No.	Sub-aspek	Langkah Revisi
1	Kemutakhiran materi	Menambah setiap materi dasar dengan informasi atau contoh yang kontekstual dan relevan dengan kondisi mahasiswa
2	Sistematika bahan ajar modul	Memperbaiki bagian instruksi pembelajaran setiap bab untuk memperjelas pelaksanaan pembelajaran mandiri dan mengubah beberapa penggunaan kata/kalimat/frasa sehingga lebih komunikatif sesuai dengan karakteristik bahan ajar modul
3	Kesesuaian grafis	Mengatur tata letak gambar sehingga lebih terlihat jelas dan serasi dengan tulisan disekitarnya
4	Kualitas tampilan	Melengkapi draf awal materi ajar dengan sampul dengan tampilan yang lebih menarik, dan melengkapi bagian dalam materi ajar dengan <i>template</i> yang sesuai untuk menambah nilai estetikanya.

Dengan revisi yang telah dilakukan tersebut, maka draf awal materi ajar telah dikembangkan menjadi draf akhir atau dengan kata lain persentase pengembangan telah mencapai 100%. Berdasarkan langkah pengembangan (Borg dan Gall 2003) sebenarnya masih terdapat beberapa langkah pengembangan berikutnya setelah tahap *Main Product Revision*, seperti uji terbatas hingga tahap diseminasi atau implementasi. Namun, berdasarkan batasan yang telah dijelaskan pada bagian metode, penelitian ini hanya melaksanakan langkah pengembangan hingga selesai tahap *Main Product Revision*.

Penelitian berikutnya dapat direkomendasikan untuk meneruskan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu dengan melaksanakan langkah-langkah pengembangan materi ajar berikutnya, sehingga diperoleh produk yang siap untuk diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran mata kuliah Pengantar Pendidikan dengan menggunakan desain BBR untuk menguatkan karakter mahasiswa.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini telah menghasilkan produk berupa materi ajar yang mengimplementasikan desain BBR dalam upaya untuk menguatkan karakter mahasiswa dengan perolehan aspek kelayakan isi sebesar 80% dengan kategori baik, aspek kebahasaan sebesar 86,67% dengan kategori sangat baik, aspek keterlaksanaan BBR sebesar 88% dengan kategori sangat baik, dan aspek sistematika dan desain materi ajar sebesar 67,5% dengan kategori cukup. Secara keseluruhan kualitas materi ajar yang dikembangkan memperoleh persentase 80,54% yang masuk pada kategori baik. Dengan demikian, materi ajar yang dihasilkan layak menjadi alternatif sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah Pengantar Pendidikan dengan mengintegrasikan desain BBR yang memiliki potensi untuk menguatkan karakter mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Anggreni, Putri, and Universitas Mahendradatta-bali. 2019. "Pembelajaran Berbasis Riset Sebagai Pondasi." 2:231–39. doi: <http://dx.doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.66> PEMBELAJARAN.
- Borg, W. R., and M. D. Gall. 2003. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman.
- Firdaus, A., S. Samhati, E. Suyanto-Jurnal Kata (Bahasa, Undefined Sastra, and Undefined 2015. 2015. "Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Terbitan Erlangga Kelas VII SMP/MTs." *Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id*.
- Forijati, Forijati. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Riset Pada Mata Kuliah Ekonomi Mikro Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa." *Proceedings of the ICECRS 2*(1):175. doi: 10.21070/picecrs.v2i1.2410.
- Haryati, Sri. 2017. *Pembelajaran Berbasis Riset Sebagai Implementasi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi*.
- Haryati, Sri. 2019. "Rencana Pembelajaran Semester Mata Kuliah Pengantar Pendidikan." 1–5.
- Hendrawanto, Yusuf, and Mimi Mulyani. 2017. "Kelayakan Kebahasaan Dan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII Semester 1 SMA." *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 2(2):58. doi: 10.26737/jp-bsi.v2i2.246.
- Ibrahim, Nurwahyuningsih, and Ishartiwi Ishartiwi. 2017. "Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android Mata Pelajaran Ipa Untuk Siswa SMP." *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8(1). doi: 10.24176/re.v8i1.1792.
- Jailani, M. sahran. 2017. "Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar Optimalisasi Proses Pembelajaran Pendi-Kan Agama Islam (PAI))." *Nadwa* 10(2):175. doi: 10.21580/nw.2016.10.2.1284.
- Kemendikbud. 2020. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi*.
- Masfingatin, Titin, and et al. 2017. "Pembelajaran Berbasis Riset Untuk Mengembangkan Kompetensi Profesional Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri." *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNIPMA* 139–45.
- Mulyaningsih, Indrya, Moh Ali Zahidin, and Nina Nurfiana. 2017. *Pembelajaran Berbasis Riset*. Cirebon: CV. Nurjati Press.
- Novitasari, Novitasari, and Achmad Busrotun Nufus. 2019. "Penerapan Model Belajar Berbasis Riset Dalam Mengembangkan Civic Skills Mahasiswa." *Journal of Moral and Civic Education* 3(2):64–75. doi: 10.24036/8851412322019191.
- PMPTK, Ditjen. 2008. "Penulisan Modul."

- Rafianti, Isna. 2017. "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Sainifik Pada Materi Matriks Kelas Xi Sma." 45–52.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. 2016. "Pembelajaran Berbasis Riset Di Perguruan Tinggi." *Batusangkar International Conference*.
- Siagian, Beslina Afriani. 2016. "Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013." *Jurnal Suluh Pendidikan FKIP-UHN* 3:4571426.
- Sitepu, B. P. 2017. *Pengembangan Sumber Belajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Situmorang, R. 2016. "Analisis Potensi Lokal Untuk Mengembangkan Bahan Ajar Biologi Di Sma Negeri 2 Wonosari." *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang* 4(1):51–57. doi: 10.26714/jps.4.1.2016.51-57.
- Slameto, Slameto. 2015. "Pembelajaran Berbasis Riset Mewujudkan Pembelajaran Yag Inspiratif." *Satya Widya*. doi: 10.24246/j.sw.2015.v31.i2.p102-112.
- Subagia, I. Wayan, and Mitha Priyanka. 2020. "Pengembangan Unit Kegiatan Belajar IPA Berbasis Riset Untuk Memfasilitasi Keterampilan Berpikir Kritis , Kreatif , Kolaboratif , Dan." 218–27.
- Umar, Masri Kudrat, Muhamad Yusuf, Ritin Uloli, Tirtawaty Abjul, and Nova E. Ntobuo. 2011. "Pengembangan Pembelajaran Berbasis Riset Di Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Negeri Gorontalo." *Penelitian Dana PNB* 2(November).
- Usmeldi, Usmeldi. 2016. "Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Riset Dengan Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik." *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika* 2(1):1–8. doi: 10.21009/1.02101.
- Wibawa, Samodra. 2010. "Pembelajaran Berbasis Riset." *Star* 1(39):46–50.
- Widyasari, Erna. 2019. "Pembelajaran Berbasis Riset Sebagai Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Terhadap Materi Perubahan Fisika Kimia." *Indonesian Journal of Instructional Media and Model* 1(1). doi: 10.32585/ijimm.v1i1.313.
- Yahya, Iwan. 2010. *Manajemen Empat Langkah Dalam Pengembangan Bahan Ajar Iwan Yahya*.
- Zulfah, Zulfah. 2017. "Tahap Preliminary Research Pengembangan LKPD Berbasis PBL Untuk Materi Matematika Semester 1 Kelas VIII SMP." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 1(2):1–12. doi: 10.31004/cendekia.v1i2.59.

